

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai perencanaan persediaan bahan baku kain, didapatkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Hasil peramalan permintaan produk jadi dapat memberikan gambaran kebutuhan bahan baku pada periode mendatang secara lebih terukur. Berdasarkan hasil penelitian, metode *Single Exponential Smoothing* dengan nilai $\alpha = 0.1$ terpilih sebagai metode peramalan terbaik karena menghasilkan tingkat kesalahan peramalan yang paling rendah dibandingkan metode lainnya. Peramalan permintaan yang dihasilkan selanjutnya dikonversi menjadi kebutuhan bahan baku kain berdasarkan tingkat konsumsi kain per unit produk sehingga diperoleh estimasi kebutuhan bahan baku kain yang sesuai dengan proyeksi permintaan sebesar 6500 yard kain. Dengan demikian, perusahaan dapat merencanakan persediaan bahan baku kain secara lebih sistematis pada periode mendatang.
2. Kebijakan pengendalian persediaan bahan baku kain pada CV XYZ dapat diterapkan melalui perhitungan *Safety Stock* (SS), *Reorder Point* (ROP), dan *Min-Max Stock* pada tiga alternatif *service level*, yaitu 90%, 95%, dan 99%. Pada *service level* 90% diperoleh nilai SS sebesar 665 yard, ROP atau batas minimum persediaan sebesar 2.187 yard, serta *Maximum Stock* sebesar 3.709 yard. Pada *service level* 95% diperoleh nilai SS sebesar 853 yard, ROP sebesar 2.375 yard, dan *Maximum Stock* sebesar 3.897 yard. Sementara itu, pada *service level* 99% diperoleh nilai SS sebesar 1.207 yard, ROP sebesar 2.729 yard, dan *Maximum Stock* sebesar 4.251 yard. Adapun kuantitas pemesanan yang disarankan pada setiap siklus pemesanan adalah sebesar 1.522 yard. Perbedaan nilai pada setiap *service level* menunjukkan bahwa semakin tinggi *service level* yang dipilih, semakin besar persediaan pengaman dan batas pemesanan kembali yang perlu disediakan perusahaan. Berdasarkan hasil perbandingan dan kondisi jumlah persediaan yang selama ini dikelola

perusahaan, *service level* 99% diprioritaskan sebagai dasar rekomendasi kebijakan pengendalian persediaan, dengan nilai SS sebesar 1.207 yard, ROP sebesar 2.729 yard, dan *Maximum Stock* sebesar 4.251 yard.

3. Rekomendasi kebijakan perencanaan pembelian bahan baku kain pada CV XYZ dirumuskan melalui pemanfaatan estimasi kebutuhan bahan baku kain pada periode mendatang yang dipadukan dengan parameter pengendalian persediaan berupa SS, ROP, *Maximum Stock*, dan *Order Quantity*. Pendekatan tersebut memungkinkan perusahaan menghasilkan pedoman yang lebih terstruktur dan berbasis data dalam menentukan jumlah bahan baku yang perlu dipersiapkan, jumlah pembelian pada setiap siklus pemesanan, batas persediaan yang perlu dipertahankan, serta waktu pelaksanaan pemesanan kembali. Dengan demikian, proses perencanaan dan pengendalian persediaan dapat dilakukan secara lebih terukur dan selaras dengan kebutuhan produksi dibandingkan dengan praktik yang selama ini lebih mengandalkan asumsi. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjaga kontinuitas ketersediaan persediaan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan sistem perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku serta menjadi referensi dalam penyempurnaan penelitian yang berkaitan dengan peramalan permintaan dan pengendalian persediaan. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. CV XYZ disarankan melakukan pencatatan data permintaan, pembelian, dan persediaan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk mendukung proses evaluasi serta pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pengendalian persediaan di masa mendatang.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode data yang lebih panjang agar pola permintaan dapat teridentifikasi dengan lebih baik sehingga

hasil peramalan yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi permintaan secara lebih komprehensif.

3. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi metode peramalan lain sebagai pembanding terhadap metode yang digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh alternatif model peramalan yang sesuai dengan karakteristik data permintaan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang mampu menghasilkan proyeksi permintaan untuk beberapa periode mendatang sehingga hasil peramalan tidak hanya dimanfaatkan untuk perencanaan jangka pendek, tetapi juga sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengadaan dan pengelolaan persediaan yang lebih komprehensif.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan analisis biaya persediaan, seperti biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, sehingga kebijakan persediaan yang dihasilkan dapat dievaluasi tidak hanya dari aspek operasional tetapi juga dari aspek finansial.